

Vol ... Hal 1-	Jurnal Pendidikan Untuk Semua	Tahun
-------------------	-------------------------------	----------------

EFEKTIVITAS PENGELOLAAN LKP TATA KECANTIKAN RAMBUT DALAM RANGKA MENINGKATKAN KOMPETENSI LULUSAN DI MADIUN

Efrida Titi Widayanti

Dr. Gunarti Dwi Lestari, M.Si, M.Pd

Universitas Negeri Surabaya

E-mail: efridawidayanti@mhs.unesa.ac.id

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima bln/thn
Disetujui bln/thn
Dipublikasikan bln/thn

Keywords:

empowerment, training,
entrepreneurship

Abstrak

Pembangunan ekonomi sebuah negara dapat dilihat salah satu dari pengangguran berdasarkan tingkat pengangguran dapat dilihat segi kondisi suatu Negara. Pengangguran, dapat dilihat pula ketimpangan atau kesenjangan distribusi pendapatan yang diterima suatu masyarakat negara tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pengumpulan data adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Data terkumpul dianalisis dengan kredibilitas, dependability dan konfirmability. Hasil penelitian didapat dua kesimpulan. Pertama pengelolaan dari LKP sudah terencana dengan baik dan terstruktur secara terorganisir. Kedua meningkatkan sikap, pengetahuan dan keterampilan peserta pelatihan dalam lembaga pengelolaan ini baik evaluasi pada lembaga dalam melaksanakan pelatihan menunjukkan adanya peningkatan terhadap kompetensi yang dimiliki oleh lulusan kegiatan pelatihan yang ada di LKP Rekma Ayu sudah berjalan efektif serta dapat menciptakan lulusan yang kompeten.

Abstract

The economic development of a country can be seen as one of unemployment based on the level of unemployment can be seen in terms of the condition of a country. Unemployment, it can be seen also inequality or inequality of income distribution received by a society of that country. The research method used is the kaulitative method by collecting data are interviews, observation and documentation, collected data are analyzed with credibility, dependability and confirmation. The research results obtained two conclusions. First, the management of the Institute's courses and training has been well planned and structured in an organized manner. Secondly improving the attitudes, knowledge and skills of training participants in this management institution both evaluating the institutions in conducting training shows an increase in the competencies possessed by graduates of training activities in the Rekma Ayu Institute of Training Courses and training that have been effective and can create competent graduates.

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:

Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan Sby Kode Pos 60213
Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112
E-mail: jpus@unesa.ac.id

E- ISSN 2580-8060



Kualitas sumber daya manusia merupakan kondisi keharusan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan syarat mengaktualisasikan kemampuan dan potensi sumber daya manusia. Ada benang merah yang harus menghubungkan perlunya peningkatan kualitas sumber daya manusia dengan pertumbuhan ekonomi.

Pembangunan ekonomisebuah negara dapat dilihat dari beberapa indikator perekonomian. Salah satu di antaranya adalah tingkat pengangguran. Berdasarkan tingkat pengangguran dapat dilihat dari segi kondisi suatu negara, apakah perekonomiannya berkembang atau lambat dan atau bahkan mengalami kemunduran. Selain itu tingkat pengangguran, dapat dilihat pula ketimpangan atau kesenjangan distribusi pendapatan yang diterima suatu masyarakat negara tersebut. Pengangguran dapat terjadi merupakan sebagai bagian akibat dari tingginya tingkat perubahan angkatan kerja yang tidak diimbangi dengan adanya lapangan pekerjaan yang cukup luas serta penyerapan tenaga kerja cenderung kecil dalam sebuah persentasenya, hal ini merupakan salah satu penyebab rendahnya pertumbuhan penciptaan lapangan kerja menampung tenaga kerja yang siap bekerja. Pembangunan ekonomi di suatu Negara dalam periode jangka panjang akan membawa perubahan mendasar dalam struktur ekonomi Negara tersebut, yaitu dari ekonomi tradisional yang di titik beratkan pada sektor industri dengan increasing retruns to scale yang dinamis (relasi positif antara pertumbuhan output dan pertumbuhan produktivitas) sebagai jendela utama pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, Todaro & Smith (2003) menyatakan bahwa keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara ditunjukkan oleh tiga nilai pokok yaitu (1) berkembangnya kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pokoknya (*sustenance*), (2) meningkatnya rasa harga diri (*selfesteem*) masyarakat sebagai manusia, dan (3) meningkatnya kemampuan masyarakat untuk memilih (*freedom from servitude*) yang merupakan salah satudarihakassasmanusia.

Permasalahan pengangguran memangsangat kompleks untuk dibahas dan merupakan isu penting, karena dapat dikaitkan dengan beberapa-indikator. indikiator-indikator ekonomi yang mempengaruhi tingkat pengangguran antara lain pertumbuhan ekonomi Negara bersangkutan, tingkat inflasi, serta besaran upah yang berlaku. Apabila di suatu Negara pertumbuhan ekonominya mengalami kenaikan, diharapkan akan berpengaruh pada penurunan jumlah pengangguran, hal ini akan diikuti dengan tingkat upah.

Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu provinsi yang memiliki penduduk bekerja menurut status pekerjaan dan kegiatan informal sebanyak 110 ribu orang (56,84 persen). Banyaknya penduduk yang bekerja di informal akan berdampak penurunan jumlah pengangguran di Jawa Timur. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) yang dilansirdalam (www.bps.go.id) yang diakses pada tanggal 16 Februari 2019 data ketenagakerjaan di Provinsi Jawa Timur pada bulan Agustus 2018 ditandai dengan adanya peningkatan jumlah angkatan kerja, penduduk yang bekerja serta penurunan tingkat pengangguran. Pada bulan Agustus 2018 penduduk

usia 15 tahun ke atas tercatat sebesar 30,57 juta orang. Diantaranya terdapat 21,00 juta orang adalah angkatan kerja, bertambah sebanyak 110 ribu orang dalam setahun ini. Tingkat (TPT) turun sebesar 0,25 persen point menjadi 3,85 persen dibandingkan february 2017 sebesar 4,10 persen. Di sisi lain, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menurut pendidikan SMA kejuruan yaitu 9,08 persen sedangkan yang terendah adalah SD kebawah yaitu sebesar 1,77 persen. Angka Partisipasi Sekolah (APS) di Jawa timur masih rendah, yaitu hanya 7,23 persen. Data BPS Jawa timur tahun 2018, ternyata penduduk Jawa timur yang berusia 15 tahun tidak lulus SD ada sebanyak 21 persen. Lulusan SD jumlahnya 30 persen yang tidak lulus 21 persen. TPT di Jawa timur pada february 2018sebesar 3,85persen atau turun sebesar0,15 poin. Data di atas dapat disimpulkan Tingkat pendidikan & pengangguran terbuka yang masih terbilang tinggi ada beberpa alasan yang membuat anak putus sekolah dikarenakan kurangnya kesadaran akan pentingnya pendidikan, kondisi ekonomi keluarga yang kurang dan pergaulan yang negatif. Sedangkan beberapa orang pengangguran alasanya di Jawa timur masih banyak tingkat pengangguran tinggi yaitu ketidakseimbangan antara pekerjaan dan jumlah tenaga kerja, keterampilan pemohon tidak memenuhi kriteria dan kurangnya pendidikan dan keterampilan.

Menanggapi permasalahan yang ada saat ini menjadi tugas penting bagi pemerintah khususnya provinsi Jawa Timur. Pemerintah mempunyai peran untuk mensejahterakan masyarakat untuk megurangi permasalahan saat ini yaitu memberikan Program pengembangan keterampilan saat ini sangat penting untuk menunjang generasi muda guna memperoleh peluang memasuki dunia kerja, pendidikan masyarakatat yang berorientasi pada meningkatkan keterampilan maka dibentuklah Program Pendidikan Kecakapan Kerja (PKK) untuk menjawab kebutuhan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI). Penerapan Program PKK melalui kursus yang berorientasi pada DUDI dan mengembangkan etos kerja. Pemerintah memberikan bantuan belajar melalui program PKK bekerjasama dengan lembaga penyelenggara kursus. Pendidikan Kecakapan Kerja (PKK) adalah program layanan pendidikan dan pelatihan berorientasi pada pengembangan keterampilan kerja yang diberikan kepada peserta didik agar memiliki kompetensi di bidang keterampilan tertentu yang sesuai dengan peluang kerja. Lulusan Program PKK dapat bekerja pada perusahaan, industri manufaktur, industri jasa, industri rumahan (home industry) atau industrilainnya.

Salah satulembaga yang menyelenggarakan program PKK adalah LKP Rekma Ayu bekerja sama dengan KEMENDIKBUD yaitu dengan program Pendidikan Kecakapan Kerja tata kecantikan rambut level II. laju pertumbuhan dan perkembangan lembaga kursus dikalangan cukup terbilang cepat, hal tersebut tidak lepas dari tuntutan masyarakat untuk mempunyai keterampilan dalam dunia kerja. Industri salon rambut melihat bahwa prosepek salon ini sangat menjajikan kita dapat lihat orang dewasa sampai anak

kecil ini merupakan kebutuhan diri bagi perempuan untuk mengubah gaya penampilan rambutnya lebih cantik. Maka dari itu, diperlukan layanan pendidikan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan dan keterampilan yang bergerak dibidang tata kecantikan rambut yaitu Lembaga Kursus dan pelatihan tata kecantikan rambut. Akan tetapi, pada kondisi saat lapangan belum sesuai dengan penyelenggara lembaga kursus dengan semestinya, faktor biaya menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya pasang surut dalam pelaksanaan kursus. Banyak lembaga kursus hanya yang berjalan ketika mengajukan dana proposal turun. Berjalan atau tidaknya suatu lembaga kursus tidak hanya tergantung kepada unsur biaya saja, yang memegang peran penting dalam pelaksanaan kursus yaitu pengelolaan lembaga baik dalam melaksanakan kursus ataupun dalam mendidik peserta didiknya untuk menghasilkan lulusan yang berkompeten.

Berangkat dari pemikiran tersebut .Maka dari itu dapat melihat pengelolaan lembaga kursus tata kecantikan rambut untuk menyiapkan lulusan sehingga dapat menyiapkan kemampuan untuk ditempatkan di salon-salon, dan bagaimana pengelola terus mengeksistensikan lembaga kursus dikelangan masyarakat terlepas dari faktor biaya.

Oleh karena itu artikel ini melaporkan hasil tentang efektivitas pengelolaan LKP dalam rangka meningkatkan kompetensi lulusan. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka dirumuskan masalah peneliti sebagai berikut (1) Bagaimana pengelolaan lembaga kursus tata kecantikan rambut di LKP Rekma Ayu kemajuaan dalam rangka meningkatkan kompetensi lulusan (2) Bagaimana efektivitas pengelolaan lembaga kursus dan pelatihan tata kecantikan rambut dalam menciptakan lulusan yang kompeten.

Sesuai dengan rumusan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui pengelolaan kursus dan pelatihan tata kecantikan rambut dalam rangka meningkatkan kompetensi lulusan (2) Untuk mengetahui efektivitas pengelolaan lembaga kursus dan pelatihan tata kecantikan rambut dalam menciptakan lulusan yang kompeten.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan guna mengungkapkan dan menjelaskan efektivitas pengelolaan LKP dalam rangka meningkatkan kompetensi lulusan di madiun, sesuai dengan judul serta latar belakang permasalahan yang sudah dijelaskan diatas, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sebagai penelitian lapangan yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subyek penelitian (pengelola lembaga, peserta didik), misalnya perilaku, persepsi, motivasi tindakan dan lain sebagainya dengan cara mendiskripsikan dalam bentuk kata-kata bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (surakhmad, 1982:41).

Pendekatan kualitatif menurut Sugiyono (2013: 15) digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti berperan sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Menurut Moleong (2007:6) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh

subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif karena didasari bahwa penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai Efektivitas LKP tata kecantikan rambut dalam rangka untuk meningkatkan Kompetensi lulusan di LKP Rekma Ayu . Adapun masalah yang akan dikemukakan dalam penelitian ini, yang pertama yaitu pengelolaan kursus dan pelatihan tata kecantikan rambut tingkat dasar (level II) dalam rangka meningkatkan kompetensi lulusan. kedua Efektivitas pengelolaan kursus dan pelatihan tata kecantikan rambut tingkat dasar (level II) dalam rangka meningkatkan kompetensi lulusan.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif karena metode ini dirasa tepat dan sesuai dengan permasalahan yang ditemukan di lapangan yang berkaitan dengan situasi dan kondisi saat ini. Kemudian untuk memahami relasi antar peserta didik dengan lembaga serta berusaha menemukan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap lembaga dalam melaksanakan programnya. Dalam penelitian ini penulis tidak hanya mengumpulkan data dan menggambarkan kegiatan yang sedang berlangsung tetapi meliputi analisa, penafsiran, dan kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Lokasi pelatihan adalah tempat dimana data-data penelitian diambil yang berasal dari daerah yang dijadikan penelitian. Lokasi LKP Rekma Ayu di Jl. Mliwis No. 10 Nambangan Kidul Manguharjo Madiun Jawa Timur.

Subyek penelitian ini adalah Pengelola Lembaga, 2 instruktur dan 16 peserta didik yang mengikuti pelatihan. Sumber data yakni berupa catatan lapangan, hasil wawancara dengan beberapa sumber, hasil observasi, foto-foto proses pelatihan.

HASIL

Berdasarkan uraian hasil observasi dan wawancara tersebut dapat di ringkas hasil temuan penelitian sebagai berikut :

1. Pengelolaan Lembaga Kursus Tata Kecantikan Rambut Di LKP Rekma Ayu Kemajuaan Dalam Rangka Meningkatkan Kompetensi Lulusan.

Pada penyelenggaraan program pelatihan ini, peneliti akan mendiskripsikan, menjelaskan juga menganalisis hasil penelitian yang sudah dilakukan tentang "efektivitas pengelolaan LKP tata kecantikan Rambut dalam rangka meningkatkan kompetensi di Madiun" peneliti sudah melakukan penelitian sudah melakukan penelitian sehingga peneliti dapat menguraikan mengenai temuan yang telah di dapatkan di lapangan.

a. Perencanaan

1) Identifikasi Kebutuhan

Perencanaan program diklat dapat meningkatkan kompetensi lulusan peserta didik yakni dengan langkah awal melalui menentukan sasaran yang sesuai dengan yang dibutuhkan dalam pelatihan. Perencanaan identifikasi kebutuhan sangat diperlukan dalam penyelenggara program agar sasaran kebutuhan sesuai yang direncanakan.

- 2) Perencanaan Kurikulum
Perencanaan kurikulum dalam perencanaan program pelatihan Tata Kecantikan Rambut yakni dalam penyusunan kurikulum LKP dari peraturan presiden mengenai standart LKP Tata Kecantikan Rambut untuk acuan dalam menyusun Rancangan Proses Pembelajaran terkait materi yang akan diberikan kepada peserta didik untuk meningkatkan kompetensi lulusan LKP.
 - 3) Perencanaan pembiayaan
Lapangan peneliti mengetahui bahwa kegiatan program pelatihan tata kecantikan rambut ini di dapatkan dari dinas pendidikan jadi lembaga bekerjasama dengan dinas untuk menjalankan programnya tersebut.
 - 4) Sarana dan prasarana
Saran dan prasarana di LKP tercukupi dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan media alat yang digunakan sangat cukup memadai.
 - b. Pengorganisasian
 - 1) Pembagian Kerja
Pengorganisasian pelaksanaan dalam program pelatihan tata kecantikan rambut yakni menentukan sebuah setiap pembagian tugas mampu bertanggung jawab atas tupoksinya.
 - c. Pelaksanaan
Keseluruhan diklat yakni, adanya perubahan peserta didik dengan setelah mengikuti program. Dan juga instruktur memberikan motivasi kepada peserta didik untuk kegiatan program tata kecantikan rambut untuk masa kedepan agar mendorong mereka untuk membuka usaha baru.
 - d. Pengawasan
Peserta didik di LKP Rekma Ayu dapat mengikuti dengan tertib dan dapat mengembangkan keahlian dan juga pengetahuan tentang tata kecantikan rambut serta dapat merubah peserta didik lebih aktif yang dulunya pendiam, malu bertanya saat praktek disini dengan terbiasanya mereka praktek maka mereka akan terbiasa berkomunikasi dengan baik.
 - e. Evaluasi
Menunjukkan bahwa pada evaluasi selama pelatihan di LKP Rekma Ayu yakni secara intelektual peserta didik selama mengikuti awal sampai akhir yang dulunya bisa memotong saja kini bisa mempunyai dasar-dasar cara memotong keramas maupun creambath dan semir dengan benar. Pelaksanaan dalam program tata kecantikan rambut melalui evaluasi yang diberikan lembaga yang dilihat dari kemampuan peserta didiknya yang sebelumnya belum mengetahui dasarnya-dasarnya setelah mengikuti pelatihan, yang dapat dilihat dari waktu ujian praktek yang diadakan dari lembaga dan juga dari Tempat Uji Kompetensi (TUK) yang dinilai dari Jakarta.
2. **Efektivitas Pengelolaan Lembaga Kursus Dan Pelatihan Tata Kecantikan Rambut Dalam Menciptakan Lulusan Yang Kompeten**
 - a. Kejelasan tujuan program
kejelasan tujuan program yakni tujuan yang hendak dicapai sudah terangkum dalam visi yang telah ditetapkan sejak organisasi manajemen LKP Rekma Ayu dibentuk. Tujuan yang hendak dicapai terarah, tujuan yang ingin dicapai juga harus memiliki sasaran yang tepat.
 - b. Kejelasan strategi pencapaian tujuan
Agar strategi dalam pencapaian tujuan dicapai sudah ditetapkan untuk visi dan misi lembaga tepat dalam prosesnya menjadi terarah hal ini dapat dikatakan oleh peneliti strategi yang digunakan dalam pencapaian tujuan sudah jelas terkandung di dalam misi yang dijalankan oleh LKP saat ini.
 - c. Proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap
Menyimpulkan bahwa dalam menganalisis dan perumusan kebijakan yang mantap dapat mempengaruhi keefektifan manajemen dalam pencapaian tujuan karena yang menentukan maju dan mundurnya suatu manajemen itu ditentukan dengan kebijakan – kebijakan yang mantap dan tidak menutup kemungkinan kebijakan yang telah dibuat dan disesuaikan nantinya akan berdampak bagi kemajuan organisasi yang dijalankan.
 - d. Perencanaan Yang Matang
Menyimpulkan keefektifan organisasi manajemen ini juga dapat di ukur dengan adanya manajemen yang baik maka dari itu adanya suatu perencanaan yang matang akan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai di lembaga yang akan datang di masa depan.
 - e. Penyusunan program yang tepat
Adanya program yang disusun oleh lembaga tersebut sesuai dengan misi organisasi maka dengan kinerja atau penetapan visi dan misi dapat dilakukan dengan efektif disusun sebagai acuan bagi manajemen.
 - f. Tersedianya sarana dan prasarana
Sangat cukup mulai dari instruktur yang berkompeten, alat dan bahan seperti kursi, bangku, kaca dan peralatan rambut lengkap dan juga saran dan prasarana lain sangat mampu menunjang pelatihan yang akan dicapai.
 - g. Pelaksanaan yang efektif dan efisien
pelaksanaan yang efektif dan efisien dalam program tata kecantikan rambut di tempuh dalam waktu 2,5 bulan.
 - h. Sistem pengawasan dan pengendalian
Bentuk pengawasan dari instruktur dan juga pengendalian menggunakan absensi untuk tingkat kehadiran untuk peserta didik.
- ### PEMBAHASAN
1. **Pengelolaan Lembaga Kursus Tata Kecantikan Rambut Di LKP Rekma Ayu Dalam Rangka Meningkatkan Kompetensi Lulusan.**

Pada pokok pembahasan skripsi ini, membahas mengenai pengelolaan pelatihan tata kecantikan rambut di Madiun.

 - a. Perencanaan
Perencanaan merupakan proses pertama dari beberapa fungsi manajemen yang ada. Menurut Julitriarsa dan John (Lestari, 2011:107) mengatakan bahwa perencanaan adalah menetapkan suatu cara untuk bertindak sebelum bertindak tersebut dilaksanakan. Artinya bahwa fungsi perencanaan pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Pertama identifikasi kebutuhan langkah awal dalam penyusunan suatu rancangan program dengan

mengetahui kemana arah program kegiatan ditujukan dan kepada siapa sasaran program ditujukan. Dalam hal ini program tata kecantikan rambut di LKP Rekma Ayu menyipakan identifikasi terhadap peserta didik pelatihan dengan menyipakan modul yang akan digunakan selama pelatihan berjalan yang dimana ini akan membantu dalam proses selama pelatihan akan berjalan lancar sesuai dengan yang diharapkan dan peralatan dan bahan yang akan digunakan selama pelatihan dengan jumlah yang sudah ditentukan tentu ini akan membantu dalam pelaksanaan pelatihan tata kecantikan rambut dan salah satu dari peserta didik menyatakan dalam bentuk identifikasi sebelum pelatihan di mulai mereka di kumpulkan dan diberikan arahan dari instruktur dan diberikan tes wawancara untuk mengetahui bakat dan kemauan untuk mengikuti kursus sampai pada waktu yang telah di tentukan dengan tes wawancara dari peserta didik dari LKP akan mengetahui bakat dari peserta didik. Hasil dari identifikasi kebutuhan akan memberi data informasi mengenai hal yang berhubungan dengan pengetahuan, sikap, dan keterampilan , sikap dan keterampilan yang dibutuhkan oleh masyarakat. Kedua Perencanaan Kurikulum Peraturan presiden nomer 8 tahun 2012 tentang kerangka kualifikasi nasional Indonesia maka SKL perlu dikaji dan keselarasanya dengan kualifikasi KKNI sebagai pedoman penilaian dalam kelulusan peserta didik pada lembaga kursus dan pelatihan serta bagi belajar mandiri dan sebagai acuan dalam menyusun, merevisi atau memutakhir kurikulum baik pada aspek perencanaan maupun implementasinya. Berdasarkan temuan dilapangan menunjukan perencanaan kurikulum dalam perencanaan program kursus tata kecantikan rambut di LKP Rekma Ayu yakni menggunakan kurikulum yang disesuaikan dengan program tata kecantikan rambut dari LKP sendiri masih menggunakan kurikulum dari tahun sebelumnya dan dari ketua lembaga menyatakan juga jika ada revisi mereka akan merivisi kembali dengan ini dapat dilihat dari pembuatan kurikulum LKP juga selalu melaraskan jika ada pembaharuan dari kurikulum tersebut. Kurikulum dari LKP Rekma Ayu ini mengacu pada kurikulum yang telah di sesuaikan dengan KKNI pada peraturan presiden 8 tahun 2012 dengan sejalan adanya ini dari pihak LKP untuk membuat Rancangan Proses Pembelajaran. Ketiga sarana dan prasarana sarana adalah segala sesuatu berupa peralatan praktik utama yang dapat digunakan sebagai alat atau media dalam mencapai maksud dan tujuan dari keseluruhan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh LKP dan SKB. Dan sarana dan prasarana adalah fasilitas dasar untuk menjalankan fungsi pembelajaran di LKP dan SKB, berupa lahan dan bangunan. Berdasarkan teori diatas yang digunakan selaras dalam penelitian dan berdasarkan temuan dilapangan sarana dan prasarana itu sangat memadai dilihat dari kelasnya lengkap dan meja dan kursi dan alat – alatnya yang digunakan dalam program kursus tata kecantikan rambut. Pelaksanaan dalam program tata kecantikan rambut melalui sarana dan prasarana yang diberikan lembaga yang untuk segi dan peralatan dan bahan sesuai yang dibutuhkan dan sarana dan prasarana yang terkait cukup memadai sesuai dengan

jumlah peserta, ruangnya media yang disiapkan sudah baik. *Keempat*, perencanaan pembiayaan Sesuai dengan teori S.P. Siagan diatas berdasarkan temuan dilapangan program tata kecantikan rambut di LKP Rekma Ayu yakni anggaran dari dana Dinas Pendidikan (DINAS) untuk program kursus tata kecantikan rambut dalam rangka meningkatkan kompetensi lulusan di LKP keseluruhannya untuk perincian dana tidak disebutkan secara rinci oleh informan hanya saja pada saat itu wawancara tidak bisa dikemukakan tepatnya dan lebih detialnya pengeluaran dan perincian dana untuk program kursus tata kecantikan rambut dalam rangkan meningkatkan kompetensi lulusan.

b. Pengorganisasian

Pembagian kerja temuan dilapangan menunjukkan bahwa pada pengorganisasian yang dilakukan pada program kursus tata kecantikan rambut LKP Rekma Ayu yakni dengan membentuk tugas sesuai dengan tupoksinya. Dalam penemuan lain terdapat juga salah satu instruktur menjelaskan bahwa dalam pembagian tugas rata-rata bekerjasama, jadi dimana disitu ada pekerjaan yang belum terselesaikan itu dikerjakan bersama misalnya mengumpulkan absen, siapa yang menyusun laporan meskipun bukan tugasnya tetap membantu sedikit. Hal ini sesuai dengan apa yang di kemukaan Siagan dalam Sudjana(2004:106) yaitu proses pengelompokan orang – orang tugas tanggung jawab dan wewenang sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakan untuk pencapaian tujuan yang diinginkan.

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan dari peserta yang mendapatkan motivasi dalam bentuk dorongan seperti ilmu ini dapat digunakan usaha sendiri dan dapat membuka salon sendiri dan juga peserta mendapatkan support yang memberi pandangan kedepannya untuk membuka usaha baru. Dari lembaga juga memberikan motivasi dalam bentuk informasi tentang lulusan dari LKP setelah lulus mereka banyak membuka salon seperti alumni yang pernah mengikuti pelatihan di LKP Rekma Ayu. Pelaksanaan dalam program tata kecantikan rambut ini sangat besar melalui motivasi yang diberikan salah satu instruktur selalu berusaha menyampaikan dalam setelah selesai pembelajaran menyampaikan kepada peserta didik untuk kedepannya bisa bekarya mandiri dalam bentuk usaha mandiri magang di salon senior jadi untuk kedepannya tidak canggung lagi jika ingin membuka salon sendiri. Kemampuan instruktur merupakan salah satu sikap aspek menentukan keberhasilan sikap dan pembelajaran program kursus tata kecantikan rambut dalam meningkatkan kompetensi lulusan LKP, dimana kemampuan instruktur dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dengan menyampaikan cukup baik dan bagus dan instruktur juga selalu memberikan motivasi terhadap peserta didik.

d. Pengawasan

Pengawasan merupakan suatu upaya dalam mengawali kegiatan, agar kegiatan yang berjalan sesuai dengan rencana dan tidak terjadi penyimpangan rancangan terlalu fatal. Menurut Earl P. Strong dalam

buku dasar-dasar manajemen (2009:189) pengawasan adalah proses pengaturan berbagai faktor dalam suatu perusahaan, agar pelaksanaan sesuai dengan ketepatan-ketepatan dalam rencana. Sehingga dengan adanya pengawasan tersebut tujuannya selama pengawasan ini yaitu peserta didik di LKP Rekma Ayu dapat mengikuti dengan tertib dan dapat mengembangkan keahlian dan juga pengetahuan tentang tata kecantikan rambut serta dapat merubah peserta didik lebih aktif yang dulunya pendiam, malu bertanya saat praktek disini dengan terbiasanya mereka praktek maka mereka akan terbiasa berkomunikasi dengan baik.

1) Kedisiplinan

Kedisiplinan dalam merupakan tingkat kehadiran instruktur dan peserta didik dalam pelaksanaan program tata kecantikan rambut yang ada di LKP Rekma Ayu. Menurut Hasibuan (2005:193-194) kedisiplinan merupakan fungsi operatif MSDM yang terpenting karena semakin baik disiplin karyawan, semakin tinggi prestasi kerja yang dapat dicapainya. Berdasarkan temuan oleh peneliti selaras dengan teori diatas yaitu dengan temuan dilapangan menunjukkan bahwa pada pengawasan dari instruktur yakni dalam tingkat kehadiran 80-90% dan juga tertib seperti guru yang mempunyai tanggung jawab kepada anak muridnya walaupun muridnya sudah ibu-ibu. Pengawasan dalam program tata kecantikan rambut ini yaitu dari peserta didik LKP Rekma Ayu dalam tingkat kehadiran baik masuk selalu dan juga kalau ada keperluan izin dulu. Salah satu pengawasan yang ada di LKP Rekma Ayu ini tertib kalau untuk peserta sendiri jika ada yang bolos tanpa izin ya kita tetap tegur.

e. Evaluasi

Evaluasi merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan untuk melihat lebih dekat dan sesakma sebuah program. Hal ini melibatkan metode penelitian dan sifatnya lebih detail. Tujuan evaluasi ini adalah untuk melihat berapa banyak perubahan yang dapat dilakukan oleh peserta diklat dalam program kursus tata kecantikan rambut dalam meningkatkan kompetensi lulusan di LKP. Bahan evaluasi program ini masalah yang ditemukan selama evaluasi sehingga dapat diketahui sebuah program berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Menurut Nawawi (2005: 189) mengatakan bahwa evaluasi yang dilakukan untuk menemukan kekurangan dan sangat kurang digunakan mengungkap kelebihan pelaksanaan program yang dikontrol.

Berdasarkan temuan oleh peneliti selaras dengan teori diatas yaitu dengan temuan dilapangan menunjukkan bahwa pada evaluasi selama pelatihan di LKP Rekma Ayu yakni secara intelektual peserta didik selama mengikuti awal sampai akhir yang dulunya bisa memotong saja kini bisa mempunyai dasar-dasar cara memotong keramas maupun creambath dan semir dengan benar. Pelaksanaan dalam program tata kecantikan rambut melalui evaluasi yang diberikan lembaga yang dilihat dari kemampuan peserta didiknya yang sebelumnya belum mengetahui dasarnya-dasarnya setelah mengikuti pelatihan, yang dapat

dilihat dari waktu ujian praktek yang diadakan dari lembaga dan juga dari Tempat Uji Kompetensi (TUK) yang dinilai dari Jakarta.

2. Efektivitas Pengelolaan Lembaga Kursus Dan Pelatihan Tata Kecantikan Rambut Dalam Menciptakan Lulusan Yang Kompeten

a. Kejelasan tujuan program

Kejelasan tujuan yang hendak dicapai maksudnya adalah supaya karyawan dalam pelaksanaan tugas mencapai sasaran yang terarah dan tujuan organisasi dapat tercapai. Berdasarkan teori S.P Siagian (2008:77) tersebut dari hasil pengamatan dan kesimpulan dari beberapa narasumber yang telah diwawancara oleh peneliti mengenai kejelasan tujuan program yang hendak di capai.

Berdasarkan temuan oleh peneliti selaras dengan teori diatas yaitu dengan temuan dilapangan menunjukkan bahwa pada kejelasan tujuan program selama pelatihan di LKP Rekma Ayu yakni Tujuan yang hendak dicapai dalam LKP Rekma Ayu terangkum dalam visi yang telah di tetapkan sejak organisasi manajemen dibentuk. Tujuan yang hendak dicapai harus jelas dan terarah, tujuan yang ingin dicapai juga harus memiliki sasaran yang tepat baik pengelola LKP maupun instruktur harus memiliki tujuan yang jelas dan terarah karena karena tujuan harus dituju sama dengan visi yang telah ditetapkan oleh manajemen. Kejelasan tujuan program yang ada didalam visi mengandung tujuan Terwujudnya pelayanan yang professional untuk menciptakan budaya yang mendukung keunggulan pelayanan.

b. Kejelasan strategi pencapaian tujuan

Kejelasan strategi pencapaian tujuan telah diketahui bahwa strategi adalah "pada jalan" yang diikuti dalam melakukan berbagai upaya dalam mencapai sasaran-sasaran yang ditentukan agar para implementer tidak tersesat dalam pencapaian tujuan organisasi. Untuk mencapai perlunya adanya suatu perencanaan yang matang atau strategi agar dalam mencapai tujuan ataupun visi yang diterapkan menjadi tepat sasaran dan dalam prosesnya pencapaian tujuan menjadi terarah maka dari itu dibutuhkan strategi pencapaian tujuan.

Berdasarkan temuan oleh peneliti selaras dengan teori diatas yaitu dengan temuan dilapangan menunjukkan bahwa pada kejelasan strategi pencapaian tujuan selama pelatihan di LKP Rekma Ayu yakni strategi pencapaian yang akan ditempuh untuk mewujudkan visi dan misi tersebut sebagai acuan untuk menyusun suatu program yang dimana dalam pencapaian tujuan itu biar tidak tersesat. Suatu organisasi dapat menjadi efektif jika strategi yang digunakan dalam mencapai tujuan terarah dan tepat sa saran maka dari hal ini penting bagi manajemen yang membuat strategi menjadi jelas. Lembaga kursus dan pelatihan sudah memenuhi salah satu indikator tentang kejelasan strategi dalam pencapaian tujuan hal ini dapat dilihat oleh peneliti

karena strategi yang digunakan dalam ini terdapat dalam misi yang telah ditetapkan oleh LKP antara lain ikut berperan mendukung mewujudkan dan mencerdaskan bangsa, Menjadikan keterampilan dalam bidang kecantikan dan rias pengantin sebagai bekal untuk membuka lapangan kerja & usaha mandiri ini sudah efektif hal ini berdasarkan hasil pengamatan dan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti antara lain kuantitas LKP yang cukup lengkap dan kualitasnya juga sudah sangat baik.

c. Proses Analisis Dan Perumusan Kebijakan Yang Mantap

Berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai dan strategi yang telah ditetapkan artinya kebijakan harus mampu menjembatani tujuan tujuan dengan usaha-usaha pelaksanaan kegiatan operasional. Perumusan kebijakan yang dilakukan oleh manajemen tingkat atas hal ini yang dilakukan oleh Pengelola LKP yang sebelumnya untuk merumuskan suatu kebijakan itu harus selalu didasari dari analisis dan didukung oleh data-data sehingga suatu kebijakan tidak dibuat hanya asal saja dirumuskan.

Berdasarkan temuan oleh peneliti selaras dengan teori diatas yaitu dengan temuan dilapangan menunjukkan bahwa pada proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap selama pelatihan di LKP Rekma Ayu yakni Proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap dapat memengaruhi keefektifan manajemen dalam pencapaian tujuan karena yang menentukan berkembang atau tidaknya dalam suatu manajemen itu ditentukan oleh kebijakan-kebijakan yang mantap yang dibuat oleh manajemen tingkat atas dengan merumuskan dengan mengikuti kebijakan yang ada seperti dalam program tata kecantikan rambut di LKP Rekma Ayu menggunakan KKNi sesuai dengan program yang diselenggarakan dengan PP No 8 tahun 2012 tentang KKNi untuk penyusunan SKL kursus dan pelatihan.

d. Perencanaan yang matang

Berdasarkan teori S.P Siagian (2008:77)Perencanaan Yang Matang pada hakekatnya berarti memutuskan sekarang apa yang dikerjakan oleh organisasi dimasa depan. Keefektifan organisasi manajemen juga dapat diukur dari adanya perencanaan yang matang maka dari setiap perencanaan yang dilakukan dari manajemen tingkat atas dikaji lebih dalam agar lebih sesuai.Berdasarkan temuan oleh peneliti selaras dengan teori diatas yaitu dengan temuan dilapangan menunjukkan bahwa pada perencanaan yang matang selama pelatihan di LKP Rekma Ayu yakni Perencanaan ini penting karena dalam mencapai tujuan organisasi tentunya sebelum berjalannya program ini tentu kita sudah mempersiapkan dengan matang mulai dari RPP, modul, instruktur yang berkompeten, sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Perencanaan yang matang

dilakukan untuk memajukan suatu organisasi manajemen dan juga merupakan salah satu indikator dalam menilai keefektifan suatu organisasi LKP Rekma Ayu.

e. Penyusunan program yang tepat

Berdasarkan teori S.P Siagian (2008:77)suatu rencana yang baik masih perlu dijabarkan dalam program-program pelaksanaan yang tepat sebab apa bila tidak, para pelaksana akan kurang memiliki pedoman bertindak dan bekerja. Sejalan dengan indikator yang sebelumnya yaitu perencanaan yang matang maka suatu organisasi manajemen memerlukan suatu program yang tepat agar organisasi dapat berkembang.

Berdasarkan temuan oleh peneliti selaras dengan teori diatas yaitu dengan temuan dilapangan menunjukkan bahwa pada penyusunan program yang tepat selama pelatihan di LKP Rekma Ayu yakni dari peserta didik mendapatkan ilmu agar dapat bisa memotong dan untuk membuka salon sendiri dari LKP peserta didik juga dapat sertifikat ini merupakan hal utama untuk membuat salon agar salon tersebut dapat diakui dari masyarakat, dengan salah satu peserta didik yang telah selesai mengikuti kursus dan berkompeten dalam bidang tata kecantikan rambut. Selain itu peserta didik mendapatkan pengalaman dan ilmu yang mampu diserap dengan baik membuat kemampuan peserta didik semakin meningkat. Pelaksanaan dalam program tata kecantikan rambut melalui program yang tepat dari instruktur yaitu dilihat dari yang ingin membantu pemerintah untuk membantu masyarakat dalam keterampilan karena mengutamakan lulusan SMP maupun dari SMA yang mereka tentu suli mencari pekerjaan dan juga ibu-ibu rumah tangga yang tidak mempunyai keterampilan dengan diadakannya keterampilan diharapkan juga bisa menambah penghasilan keluarga.

Efektivitas dalam aspek penyusunan program yang tepat dari LKP Rekma Ayu juga dapat dilihat yakni ya mengharap bagi mereka yang lagi menganggur, yang putus sekolah dan yang tidak mendapatkan pekerjaan untuk keterampilan untuk bekal masa depan untuk membuka usaha mandiri.

f. Tersedianya sarana dan prasarana kerja

Salah satu indikator efektivitas organisasi adalah kemampuan bekerja secara produktif. Dengan sarana dan prasarana yang tersedia dan mungkin disediakan oleh organisasi. Suatu organisasi dapat bekerja dengan maksimal apabila para pegawai ditunjang dengan sarana dan prasarana yang baik. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti saat dilapangan maupun hasil hasil wawancara dengan beberapa instruktur, pengelola, maupun peserta didik disimpulkan dari beberapa hasil wawancara yaitu fasilitas dan bahan sangat cukup,maupuni dan instruktur yang berkompeten dalam bidang ini merupakan pelayanan bagi peserta didik dalam penyediaan sarana dan prasarana ruang kelas, alat bahan, fasilitas kursi dan meja.

Sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh S.P Siagan (2008:77) kemampuan bekerja secara produktif dengan sarana dan prasarana yang tersedia dan mungkin disediakan oleh organisasi. Salah satu bentuk Sarana dan prasarana dalam LKP yaitu sarana dan prasarana memadai seperti kelas yang lengkap, meja kursi dan alat- alat yang lengkap.

Sarana dan prasarana yang ada di LKP Rekma Ayu yang telah dikatakan dari lembaga yakni fasilitas dari lembaga ini merupakan termasuk instruktur yang berkompeten semua dan dituang dengan peralatan bahan yang lengkap sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Cukup mumpuni ini akan bisa memberikan kepuasan dalam melakukan pembelajaran dengan bahan alat yang cukup buat mereka gunakan selama proses kursus tata kecantikan rambut.

g. Pelaksanaan yang efektif dan efisien,

Pelaksanaan yang efektif dan efisien bagaimanapun baiknya suatu program apabila tidak dilaksanakan secara efektif dan efisien maka organisasi tersebut tidak akan mencapai sasarannya, karena dengan pelaksanaan organisasi semakin di dekatkan pada tujuannya.

Sesuai dengan teori S.P Siagan yang diatas berdasarkan temuan dilapangan pelaksanaan program tata kecantikan rambut dalam manajemen dapat dilihat efektif dan efisien ini dilihat dari penggunaan waktu dan jadwal yang telah ditentukan sebelumnya dari lembaga tersebut selama 2,5 bulan dengan jam pelajaran 200 jam pelajaran yang menggunakan teori 30% dan praktek 70% untuk praktek masuk senin sampai kamis.

h. Sistem pengawasan dan pengendalian

Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik mengingat sifat manusia yang tidak sempurna maka efektivitas organisasi menuntut terdapatnya sistem pengawasan dan pengendalian. Sesuai dengan teori S.P Siagan yang diatas berdasarkan temuan dilapangan pelaksanaan program tata kecantikan rambut dalam manajemen dapat dilihat berdasarkan hasil temuan yang dilakukan oleh peneliti dalam sistem pengawasan dan pengendalian yakni peserta didik saat praktek selalu diawasi instruktur yang keliling untuk melihat jika salah itu dirahkan langsung.

Pengawasan yang ada di LKP Rekma Ayu yang telah dikatakan dari lembaga yakni peserta didik sebenarnya sudah mengetahui tentang tata tertib jadi mereka mengikuti aturan yang ada. Dan selalu mengingatkan pada semua dari peserta didik untuk jangan lupa datang tepat waktu kalau ada keperluan setidaknya izin dan selain itu juga dari pihak melakukan absensi setiap harinya.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan temuan-temuan dan pembahasan penelitian diatas dapat diambil kesimpulanya yaitu :

1. Pengelolaan lembaga kursus dan pelatihan tata kecantikan rambut disimpulkan sudah mencakup tujuan program, warga belajar, sarana prasarana dan

dana belajar dan ragi belajar dimana di dalamnya berkaitan dengan penyusunan rangkaian tujuan lembaga penyelenggaraan dengan disesuaikan dengan SKKNI dan perkembangan Dunia Usaha dan Industri (DUDI), semua sumber manusia dalam kegiatan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan meliputi tenaga manusia fasilitas, alat –alat dan biaya yang sudah tersedia, pelaksanaan yang sudah terencana, instruktur mempunyai kompeten dalam bidangnya, dengan tentu hasil akhir di LKP Rekma Ayu mengadakan evaluasi dengan melakukan penilaian hasil belajar, evaluasi pelaksanaan program, evaluasi kinerja tutor, evaluasi kurikulum yang akan meningkat kinerja LKP Rekma Ayu.

2. Efektifitas pengelolaan lembaga dari setiap indikatornya Efektivitas kegiatan kursus dan pelatihan menjahit di LKP Rekma Ayu dapat menciptakan lulusan yang berkompeten. Hal ini dapat dilihat dari pengukuran efektivitas yang terdiri dari input, proses, dan output. Input terdiri dari kejelasan tujuan program dapat dilihat dari tujuan lembaga yang mengacu terhadap visi dan misi lembaga , proses dapat merumuskan kebijakan yang mantap dapat dilihat dari segi untuk membuat RPP mengacu pada KKKNI, mempersiapkan RPP, modul bahan dan alat dan dalam input tersendiri terdapat Aspek penyusunan program yang tepat tersedianya sarana dan prasarana yakni dapat dilihat fasilitas memadai dari instruktur yang berkompeten alat dan bahan. Jadi efektifitas pengelolaan yang ada di LKP Rekma ayu tahap perencanaan, pengorganisasian , pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi dilihat dari segi tersebut ternyata berdampak peningkatan kompetensi lulusan. Faktor penghambat program tata kecantikan rambut meliputi peserta didik kesulitan mencari model saat ujian, materi yang diberikan hanya materi tingkat dasar, hal tersebut menghambat lulusan jika ingin membuka lapangan pekerjaan sendiri dengan keterbatasan pengetahuan yang dimiliki. Faktor pendukung program tata kecantikan rambut meliputi LKP juga memfasilitasi kelengkapan sarana dan prasarana dan telah dipersiapkan secara matang , instruktur yang berkompeten dan LKP menciptakan lulusan yang berkompeten.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti ingin mengajukan beberapa saran diantaranya yaitu :

1. Peserta Kursus

Diharapkan agar lebih rajin dan disiplin selama pelatihan kegiatan kursus tata kecantikan rambut, sehingga yang diinginkan setelah mengikuti kegiatan kursus tata kecantikan rambut bisa di aplikasikan sendiri dan setelah mengikuti kegiatan kursus tata kecantikan rambut yang di laksanakan oleh LKP Rekma Ayu, dan dari mendapatkan skill tata kecantikan rambut ini mampu mengembangkan keterampilan yang telah di dapatkan dengan memulai usaha mandiri sehingga mempunyai bekal untuk dimasa depan dan sehingga bisa menjadi sumber daya manusia yang memiliki kualitas serta bermanfaat bagi kehidupan di sekelilingnya.

2. Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP)

Diharapkan bagi pihak lembaga melakukan penambahan sumber daya manusia dalam hal tenaga kerja atau instruktur dan yang memiliki kualifikasi di setiap bidangnya sehingga proses akan berjalan secara efektif.

DAFTAR PUSTAKA

Basri ,Hasan. 2015. *Manajemen Pendidikan dan Pelatihan*.

PustakaSetia : Bandung

Jatim.bps.go.id(diakses 16 februari 2019 pukul 05:19 WIB)

Marzuki, Saleh.2012. *Pendidikan Non Formal*. .PT Remaja

Rosdakarya: Bandung

Moleong. 2011.*Metode PenenlitianKulitatif*.PT Remaja

Rosdakarya Offset: Bandung

Muhammad dan Amri. 2012. Manejemen Pendidikan

*Analisis dan solusi terhadap kinerja
Manjemen Kelas dan Strategi Pengajaran yang
efektif*.Jakarta : PT PrestasiPustakaraya

Spencer, N.Lyle and Spencer, M. Signe. 1993. *Competence at*

work: Models for supprior performance. John willy
&Son,Inc. New York

Steers, M Richard. 1999. *EfektivitasOrganisasi*, Jakarta:

Erlangga

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitaif Kulitatif Dan R&D*.

Alfabeta : Bandung

Surakhamad. 1998. *Metode Penelitian Sosial terhadap kinerja*

*Manjemen Kelas dan StrategiPengajaran yang
efektif*.Jakarta : PT Prestasi